



Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* pada permainan sepakbola melalui pendekatan bermain kreatif pada siswa SMP di Makassar

Benny B.¹

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The purpose of this study was to determine the increase in the results of passing football learning through a learning model approach to creative play for students of Makassar Public Middle School 24. The method in this study uses Class Action Research approach. The instrument used in this study is a portfolio sheet. The subjects in this study were eighth grade students of Makassar Middle School 24, which numbered 30 people. Based on the results of the research in the form of initial activities, follow-up activities (cycle I) and cycle II through a model of creative play approach, it was found that the ability to improve passing learning results in playing football significantly. The average percentage value of students in Cycle I was 11 students or 36.67% (complete) and 19 students or 63.33% (incomplete), and in the implementation of Cycle II there were 29 students or 96.67% (complete) and 1 student or 3.33% (incomplete). Learning outcomes have increased from 68.8 to 82. So it can be concluded that there is an increase in the results of learning passing on football games to students of Makassar 24 Public Middle School through creative learning.

Keywords: creative play, learning outcomes, soccer passing

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang, yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional yang dimaksud, ditetapkan dalam UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Di dalam pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus bisa mengembangkan berbagai macam materi yang bisa membuat siswa bergerak dan melatih keterampilan gerak tersebut karena memang dalam masa usia sekolah menengah pertama, sebaiknya anak diberikan gerak multilateral yang dapat mengembangkan semua unsur fisik yang ada pada anak, tidak memberikan latihan khusus. Anak dalam usia ini tergolong senang bermain, oleh karena itu diusahakan setiap materi yang akan diberikan harus lah mempunyai unsur bermain yang sifatnya menyenangkan, tetapi tetap tidak meninggalkan materi pokok tentang apa yang

ingin dicapai oleh anak. Dengan terciptanya rasa senang dan gembira ketika belajar pendidikan jasmani, maka dengan sendirinya akan timbul motivasi dalam diri anak untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya dibidang pendidikan jasmani

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan kurangnya minat anak-anak terhadap Mata Pelajaran Penjas, salah satunya karena kurang menariknya pembelajaran materi Penjas oleh guru. Harus disadari bahwa kurangnya variasi pembelajaran dalam setiap aktivitas akan menyebabkan kebosanan siswa yang pada akhirnya mengurangi daya minat untuk mengikuti aktifitas pembelajaran penjas di sekolah. Proses penyampaian materi Penjas yang disajikan dengan cara atau pola-pola permainan merupakan pendekatan yang mungkin akan lebih efektif jika guru memberikan materi secara bervariasi, seperti halnya anak-anak diberikan materi dalam bentuk permainan dan kondisinya yang senang dengan bermain dan bergerak. Melalui bermain aspek motorik dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran penjas. Pembelajaran materi Sepakbola di SMP Negeri 24 Makassar diberikan guru dengan cara konvensional yaitu dengan cara membariskan siswa lalu menyuruh siswa untuk melakukan *passing* secara bergantian jadi pembelajaran pendidikan jasmani pada materi keterampilan sepakbola diatas jadi terkesan monoton dan membosankan sehingga banyak anak yang enggan melakukan gerakan sesuai instruksi. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa ketertarikan anak terhadap pembelajaran itu sehingga mereka tidak serius dalam melakukan gerakan dan hanya sebagian saja yang mau melakukan gerakan tersebut. sehingga ketuntasan hasil belajar sepakbola siswa tersebut belum maksimal dan

tidak mencapai standar indikator penilaian. Dengan adanya permasalahan dalam latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat bahwa diperlukan upaya yang kreatif pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan passing sepakbola. Maka untuk mengatasi hal tersebut perlu pendekatan model pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan (*passing, stopping, dan dribble*) sepakbola siswa SMP Negeri 24 Makassar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 24 Makassar. Subyek penelitian adalah Siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian pada awal bulan Februari sampai April 2018. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), penelitian yang dilakukan bermaksud untuk menemukan informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran yang disampaikan dengan perlakuan tindakan kelas, yaitu adanya tahapan-tahapan siklus dalam pembelajaran. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar gerak sepakbola berupa tes *passing* yang diperoleh dari observasi catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Tes dilakukan dengan pemberian tes *passing* sepakbola sebagai tolak ukur adanya peningkatan proses pembelajaran setelah diberikan tindakan dengan menerapkan model-model pembelajaran variasi *passing* sepakbola dengan pola pembelajaran pendekatan bermain. Sebelum tes dimulai, teste diberikan penjelasan tentang tes yang akan dilaksanakan dan memperagakan cara pelaksanaan tes hasil belajar *passing* sepak bola. Sebelum tes yang sebenarnya, teste diarahkan untuk melakukan pemanasan. Penilaian dilakukan oleh 1 orang evaluator mulai dari awal sampai pada pelaksanaan *passing* sepakbola sesuai dengan instrumen yang telah disediakan. Hasil yang dicatat adalah skor (hasil masing-masing penilaian oleh 1 orang evaluator) yang dicapai siswa meliputi awalan sampai dengan pelaksanaan *passing* sepakbola. Hasil belajar direkam menggunakan kamera video oleh 1 orang petugas. Setiap pertemuan akan diobservasi oleh peneliti, observasi yang dilakukan untuk melihat peningkatan atau perubahan sampai pada peningkatan koresponden. Penskoran nilai, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk kategorisasi rata-rata nilai adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Tabel 1. Kategori Nilai

Nilai	Kategori
≥ 80	Baik
60-79	Cukup
40-59	Kurang
30-39	Sangat Kurang

Dari tiap aspek dalam penilaian dapat dikategorikan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis persentase hasil evaluasi

Nilai	Makna	Keterangan
$\geq 80\%$	Valid	Pembelajaran berhasil
60-79%	Cukup valid	Pembelajaran berhasil
40-59%	Kurang valid	Pembelajaran tidak berhasil
30-39%	Tidak valid	Pembelajaran tidak berhasil
$< 29\%$	Tidak valid	Pembelajaran tidak berhasil

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu siswa dalam tim pengajar pendidikan jasmani dengan jenis data kualitatif diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator sebelum dan sesudah dilakukan tindakan berupa pembelajaran dengan pendekatan bermain kreatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan awal yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 24 Makassar. Permasalahan yang dialami, siswa kurang begitu serius dan tidak tertarik dalam melakukan *passing* dalam permainan sepakbola pada Pembelajaran pendidikan jasmani. Dilakukan dalam dua siklus pada setiap siklus dilakukan dengan pemberian materi permainan kreatif.

A. Siklus I

Berdasarkan tabel deskripsi hasil tes awal *passing* dapat dilihat bahwa hasil tes *passing* tersebut masih rendah, dikarenakan siswa belum memahami teknik proses pelaksanaan menendang bola dengan baik dan benar khususnya teknik perkenaan bola pada saat melakukan *passing*. Sehingga peneliti dapat menyusun rencana tindakan I untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Pemberian tindakan I dilakukan berdasarkan masalah yang ada. Pembelajaran difokuskan pada proses belajar yang dapat meningkatkan proses belajar siswa dengan bermain kreatif selama 2 jam Pelajaran (2x45Menit). Dari data yang didapat terlihat bahwa kemampuan awal siswa dalam melakukan teknik pukulan mendatar masih rendah, belum seperti yang diharapkan. Dari 30 orang siswa terdapat 11 orang



(36,67%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 19 orang (63,33%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata hasil belajar 68,8. Selain masih rendah terdapat pula kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran yaitu belum memahami dengan baik tentang teknik perkenaan bola dengan *passing* pada sikap akhir pada saat setelah sikap perkenaan. Dari hasil Analisis Data Siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar I telah terjadi peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan materi permainan kreatif. Namun masih ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran di siklus I untuk itu diperlukan perbaikan tindakan pada siklus II.

B. Siklus II

Dari data hasil belajar siklus II yang didapat terlihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat, walaupun ada sebagian siswa yang hasilnya tetap namun sebagian lagi ada yang meningkat dari 30 siswa terdapat 29 siswa (96,67%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 1 siswa (3,33%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 82 berarti meningkat dari hasil sebelumnya. Dari tes analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa, Peningkatan ini terjadi telah diberikan pembelajaran dengan menggunakan materi bermain kreatif yang dirancang pada Siklus II yang beracuan pada pengalaman disiklus I. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya, yaitu sebesar 68,8. menjadi 82. Dilihat dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan materi bermain kreatif dapat meningkatkan proses hasil belajar siswa.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II sebanyak satu kali pertemuan, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh sebanyak 29 orang siswa (96,67%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar dan 1 orang siswa (3,33%) masih belum tuntas, dikarenakan siswa yang belum tuntas tersebut belum mampu memahami rangkaian pelaksanaan teknik *passing* dengan baik, dikarenakan keterbatasan waktu penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Peningkatan hasil belajar *passing* pada permainan sepakbola pada siswa SMP Negeri 24 Makassar melalui pembelajaran bermain kreatif. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dibuat, maka peneliti memberikan saran: 1) agar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih meningkatkan kualitas pengajaran pada saat

mengajar materi *passing* sepakbola melalui penerapan pembelajaran bermain kreatif yang lebih baik lagi. 2) Agar pihak sekolah memperhatikan dan mengembangkan gaya mengajar yang lebih bermutu seperti pembelajaran sepakbola dengan menggunakan pembelajaran bermain kreatif. 3) Agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, terutama yang membahas materi bermain sepakbola, khususnya *passing*.